

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Eksistensi dan esensi Koperasi dalam tatanan sistem ekonomi nasional tidak perlu diragukan lagi. Undang-undang Dasar 1945, pasal 33 ayat 1 beserta penjelasannya secara jelas menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan badan usaha yang sesuai dengan tatanan yang dimaksud. Koperasi sebagai suatu institusi ekonomi diharapkan dapat berperan sebagai mesin penggerak kegiatan ekonomi nasional sekaligus sebagai soko guru perekonomian bangsa Indonesia.

Selain itu pembangunan Koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat, semakin mandiri dan mampu berperan di semua bidang usaha, serta mampu memajukan kesejahteraan anggotanya dalam memajukan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Tugas besar Koperasi untuk berperan sebagai soko guru perekonomian bangsa sampai saat ini belumlah terwujud. Disatu pihak, Koperasi dituntut untuk tetap eksis sebagai wadah kegiatan ekonomi yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun di lain pihak kemampuan Koperasi itu sendiri sampai sekarang tampak masih relatif terbatas.

Dalam penampilannya di lapangan Koperasi belum mampu berperan sesuai amanat konstitusi, walaupun Koperasi sudah berumur lebih dari satu abad tetapi kedudukan Koperasi umumnya masih sebagai pengusaha kecil. Hal ini dipertegas oleh Syamsuri SA (2002:3) bahwa manusia Indonesia pada umumnya dan pemerintah Indonesia khususnya tidak melakukan pembangunan Koperasi Indonesia secara mendasar, secara utuh dan secara serius.

Secara kuantitas, perkembangan Koperasi di Indonesia menunjukkan suatu peningkatan. Hal ini didorong oleh upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 18 Tahun 1998 tentang Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Perkoperasian untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berswadaya dan berswakarsa, disertai dengan pemberian kemudahan dalam mendirikan Koperasi sesuai dengan kelayakan usaha dan kepentingan ekonominya.

Tabel 1.1
Data Keragaan Koperasi Se-Jawa Barat
Periode 2006-2009

Tahun	Jumlah Koperasi	Jumlah Anggota	Volume Usaha (juta rupiah)	Asset (juta rupiah)	SHU (juta rupiah)
2006	2243	701.678	1.237.318	2.093.977	624.205
2007	2586	633.673	2.519.993	2.223.414	624.205
2008	2371	534.593	2.519.993	2.224.506	728.543
2009	2401	734.593	2.857.128	2122.544	730.072

Sumber : Dinas KUMKM Provinsi Jawa Barat . Data diolah

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan Koperasi di Jawa Barat selama 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi baik dari segi jumlah Koperasi, Jumlah anggota Koperasi, volume usaha, asset maupun SHU. Pengembangan Koperasi tidak hanya dilakukan pada lingkungan masyarakat saja tetapi di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi, hal ini dilakukan guna mempersiapkan generasi muda yang akan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dalam mengembangkan koperasi di Indonesia.

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merupakan salah satu wadah untuk bekerja sekaligus belajar mengenai perKoperasian di tingkat perguruan tinggi. Secara kuantitas jumlah KOPMA di Jawa Barat lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah perguruan tinggi yang ada, namun tidak sedikit juga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Jawa Barat telah memiliki KOPMA dan tumbuh berkembang dengan baik. Dengan adanya KOPMA ini diharapkan mahasiswa bisa memiliki keahlian, nilai-nilai ekonomi dan juga memiliki jiwa entrepreneur.

Selain itu kehadiran Koperasi Mahasiswa mempunyai kedudukan dan tugas yang sangat penting. Koperasi Mahasiswa tidak hanya melakukan kegiatan ekonomi untuk mensejahterakan anggotanya, akan tetapi ia juga harus dapat difungsikan sebagai dapur yang akan mencetak kader-kader Koperasi. Dengan demikian pada hakekatnya Koperasi Mahasiswa harus bisa menjadi pewaris perjuangan bangsa Indonesia di bidang ekonomi untuk menciptakan keadilan sosial.

KOPMA sebagai organisasi yang berbasis pendidikan / pengkaderan dengan usaha yang dikelola oleh mahasiswa dan beranggotakan mahasiswa mempunyai peran untuk menciptakan kampus bernuansa kewirausahaan dan mencetak kader yang berjiwa *entrepreneur*. Dengan demikian diharapkan KOPMA dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan perekonomian bangsa. KOPMA sebagai organisasi kampus memiliki dua fungsi strategis, yaitu fungsi pendidikan (*education*) yang senantiasa memberikan pendidikan perkoperasian bagi anggotanya dan fungsi bisnis (*business*) yang senantiasa memberikan pelayanan yang optimal untuk memenuhi kebutuhan anggota.

KOPMA merupakan Koperasi konsumen, yaitu Koperasi yang para anggotanya para konsumen yang membutuhkan barang / jasa tertentu. Kedudukan anggota dalam Koperasi konsumen adalah sebagai pemilik (*owners*) dan sekaligus sebagai pengguna (*users*). Konsumen yang dimaksud di sini ialah mereka yang bersangkutan (konsumen pemakai / konsumen langsung dan bukan untuk diolah lebih lanjut menjadi suatu produk yang akan diperdagangkan).

Perkembangan KOPMA sebagai wahana pembelajaran Koperasi yang riil akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang kurang membahagiakan. Hal ini dapat terlihat dari volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KOPMA se-Jawa Barat yang merupakan salah satu indikator keberhasilan Koperasi mengalami perkembangan yang fluktuatif. Sebagaimana data pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Data perkembangan Volume usaha dan Perkembangan SHU

Tahun	Volume Usaha (dalam rupiah)	Perkembangan (%)	Sisa Hasil Usaha/SHU (dalam rupiah)	Perkembangan (%)
2007	16.007.512.692	-	573.126.107	-
2008	12.746.339.188	- 20,3 %	499.730.907	-12,8 %
2009	12.061.712.692	- 5,4 %	461.581.159	- 7,6 %
Jumlah (Σ)	40.815.564.572	- 25,5 %	1.534.438.173	- 20,4 %
Rata-rata	13.605.188.191	- 12,8 %	511.479.391	- 10,2 %

Sumber: Laporan Tahunan KOPMA anggota FKKMI se-JawaBarat (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa selama 3 tahun terakhir KOPMA se-Jawa Barat mampu menghasilkan volume usaha sebesar Rp. 40.815.564.572 dan mampu menghasilkan SHU sebesar Rp.1.534.438.173, rata-rata volume usaha yang dihasilkan oleh KOPMA se-Jawa Barat adalah Rp.13.605.188.191 sedangkan rata-rata SHU yang dihasilkan sebesar Rp.511.479.391. Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KOPMA se-Jawa Barat mengalami tren yang menurun terlihat dari rata-rata perkembangan volume usaha yang menurun sebesar 12,8% dan rata-rata SHU dengan persentase sebesar 10,2%

Pada tahun 2008 volume usaha KOPMA se-Jawa Barat tercatat Rp. 12.746.339.188 turun 20,3 % dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 16.007.512.692, begitupun pada tahun 2009 volume usaha KOPMA se-Jawa Barat hanya mencapai Rp. 12.061.712.692 turun sebesar 5,4 % dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) KOPMA se-Jawa Barat selama 3 tahun terakhir, data tersebut menunjukkan trend yang menurun dengan rata-rata penurunan sebesar 10,2%. Pada tahun 2008 SHU KOPMA se-Jawa Barat tercatat Rp. 499.730.907 turun 12,8% dibanding tahun 2007 sebesar Rp. 573.126.107, begitupun pada tahun 2009 SHU KOPMA se-Jawa Barat tercatat turun 7,6 % dibanding tahun sebelumnya. Dinamika perkembangan KOPMA di Jawa Barat sangat dipengaruhi oleh dinamika Kopma di Kota Bandung, tercatat sebanyak 12 Kopma yang aktif di Jawa Barat berasal dari Kota Bandung, sedangkan sisanya berada di kota lain dalam Provinsi Jawa Barat.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Bab I tentang ketentuan umum, pasal 1 : Ayat (1) Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Tujuan utama sebuah Koperasi adalah mensejahterakan anggotanya. Untuk mencapai tujuannya itu Koperasi harus serius menjalankan organisasinya sebagai badan usaha yang berwtak Koperasi. Sebagai badan usaha, Koperasi harus mengedapkan kepuasan anggota dengan tidak mengesampingkan pencapaian SHU, maupun Volume Usaha yang pada akhirnya akan digunakan untuk kesejahteraan anggota.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan diatas, sehingga penulis memberi judul penelitian ini dengan judul **“PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS DAN PEMBINAAN PEMERINTAH TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI”** (survey pada Koperasi Mahasiswa anggota FKKMI di Jawa Barat)

1.2 Perumusan Masalah

Keberhasilan sebuah koperasi dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini penulis mengambil faktor kemampuan manajerial pengurus , dan pembinaan pemerintah sebagai faktor yang dominan mempengaruhi keberhasilan koperasi, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Jawa Barat ?
- b. Bagaimana pengaruh pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Jawa Barat ?
- c. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial pengurus dan pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan koperasi mahasiswa di Jawa Barat

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

- Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial pengurus terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Jawa Barat.
- Untuk mengetahui pengaruh pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan Koperasi Mahasiswa di Jawa Barat.

I.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi Mahasiswa
- b. Untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia perkoperasian dalam rangka memajukan Koperasi khususnya Koperasi Mahasiswa.

2. Manfaat teoritis

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Koperasi Mahasiswa.
- b. Sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut khususnya tentang kemampuan manajerial pengurus, dan pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan Koperasi.

I.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang jelas, sehingga skripsi ini dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca, maka pembahasan dalam skripsi ini tersusun dalam sistematika yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini dikemukakan literatur-literatur dan dokumentasi serta sumber-sumber tertulis dan konsep-konsep yang relevan untuk mempermudah dan memperkuat data-data atau fakta dalam pengkajian penulisan ini, kerangka pemikiran, perumusan hipotesis serta kajian empirik beberapa penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi: objek penelitian, metode penelitian, populasi, dan sampel, operasional variabel, sumber data dan teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, teknik analisis dan hipotesis statistik yang akan diuji.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, kondisi sampel, gambaran umum responden, gambaran variabel yang diamati, analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan objek penelitian pada penulisan skripsi ini untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait.

